

PERAN GURU BK/ KONSELOR DALAM MENSUKSESKAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR

Mochamad Nursalim
Universitas Negeri Surabaya
Email: mochamadnursalim@unesa.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendiskripsikan peran guru BK dalam mensukseskan program merdeka belajar. Peningkatan penting agar eksistensi kinerja guru BK semakin diakui sejajar dengan profesi lain yang lebih mantap. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan 1) Sehubungan diterapkannya program Merdeka belajar maka konselor dapat mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai konselor/ terapis, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor, sebagai pengembang karir. 2) Langkah yang dapat dilakukan agar guru BK dapat berperan dalam program merdeka belajar dengan lebih baik adalah memahami lebih detail dan mendalam berbagai landasan peraturan, hakekat merdeka belajar serta petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul akibat program merdeka belajar, dan mengidentifikasi peran dan kegiatan yang dapat dilakukan guru BK. Berdasarkan simpulan direkomendasikan sebagai berikut. 1) Guru BK selalu melakukan Update dan meningkat kemampuannya supaya dapat berperan lebih optimal. 2) Guru BK/ Konselor diharapkan mempelajari secara komprehensif dan tuntas dokumen program merdeka belajar dan segera merancang program BK yang mendukung kesuksesan implementasi program merdeka belajar.

Kata kunci: Peran, Guru BK, Konselor, Sukses, Merdeka Belajar

ABSTRACT

This article aims to describe the role of school counselors in the success of the Merdeka Belajar program. This increase is important so that the existence of school counselors performance is increasingly recognized on a par with other professions that are more stable. Based on the discussion that has been done, it can be concluded that 1) In connection with the implementation of the Merdeka Belajar program, the counselor can optimize its role as an agent of change, as a preventive agent, as a counselor / therapist, as a consultant, as a coordinator, as an assessor, as a career developer. 2) Steps that can be taken so that BK teachers can play a better role in the independent learning program are to understand in more detail and in-depth the various regulatory bases, the essence of Merdeka Belajar and instructions for implementing the Merdeka Belajar program, identify various problems that arise as a result of the Merdeka Belajar program, and identify roles and activities that can be carried out by school counselors. Based on the conclusions, it is recommended as follows. 1) The counseling teacher always updates and improves his abilities so that he can play an optimal role. 2) BK teachers / counselors are expected to study comprehensively and thoroughly the Merdeka Belajar program documents and immediately design the BK program that supports the successful implementation of the Merdeka Belajar program.

Keywords: Role, School Counselor, Success, Merdeka belajar

PENDAHULUAN

Optimalisasi peran konselor/guru bimbingan dan konseling di sekolah akhir-akhir ini dirasakan semakin mendesak. Hal ini dapat dikaitkan dengan dicanangkannya program merdeka belajar dan kampus merdeka oleh pemerintah pada awal Desember 2019. Sampai awal bulan November, pemerintah telah meluncurkan program merdeka belajar dan kampus merdeka episode yang keenam, yang merupakan terobosan khusus untuk perguruan tinggi (Kompas, 4 November 2020).

Di antara Program Merdeka Belajar episode 1 sampai episode 6, beberapa keputusan penting yang akhirnya bersinggungan dengan peran guru BK di antaranya adalah kegiatan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dan Survei Karakter (SK) sebagai ganti dari dihapuskannya kebijakan ujian nasional (UN), yang kedua adalah dihapuskannya Ujian Sekolah Berstandart Nasional, yang ketiga adalah Penyederhanaan RPP/ RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) menjadi hanya 1 lembar, serta kebijakan penerimaan peserta didik baru melalui jalur zonasi.

Seiring dengan munculnya kebijakan pemerintah tersebut perlu dirumuskan secara jelas peran guru BK dalam mendukung kesuksesan penerapan program merdeka belajar. Perumusan peran ini sangat penting dalam upaya meningkatkan eksistensi guru BK dan penghargaan dari pihak lain, selain itu perumusan peran ini akan memberi dampak yang konstruktif bagi peningkatan kinerja guru BK. Dari perspektif ini berarti kemampuan konselor untuk mengatur perannya sejalan dengan kebijakan merdeka belajar menjadi sangat penting. Oleh karena itu, kemampuan mengatur diri dalam konteks menjalankan tugas profesi sangat diperlukan.

Tulisan ini akan mengupas peran-peran yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam mendukung kesuksesan pelaksanaan program merdeka belajar yang dicanangkan Kemdikbud.

PEMBAHASAN

1. Peran Guru BK/Konselor

Beberapa ahli telah merumuskan tentang peran guru BK/konselor di antaranya Wrenn dalam Nursalim (2015) telah merumuskan pengertian peran, menurut Wrenn, didefinisikan sebagai harapan-harapan (expectations) dan perilaku yang dikaitkan dengan suatu posisi; sedangkan fungsi diartikan sebagai aktivitas yang ditunjukkan untuk suatu peran. Lebih lanjut, Shertzer & Stone, (1981), Gibson dan Michel (2011); serta Nursalim (2015) telah mengidentifikasi berbagai peran utama guru BK yaitu memberikan layanan konseling/terapi,

konsultasi, dan koordinator, sebagai konsultan, sebagai agen perubahan, sebagai asesor, sebagai pengembang karir, dan agen pencegahan.

Berikut adalah deskripsi singkat dari masing-masing peran tersebut.

a. Konselor sebagai seorang konselor

Kategori yang pertama ini dapat disebut konselor atau sebagai terapis (“the counselor as therapist” or ” the counselor as an interviewer”). Dalam setting sekolah maka kemampuan guru pembimbing untuk melaksanakan kegiatan konseling secara profesional tidak dapat ditawar-tawar. Kompetensi untuk melaksanakan konseling secara singkat namun efektif sangat diperlukan (Lines, 2006: 57).

Fokus konseling dalam pengertian tradisional ini bermakna membantu individu atau sekelompok individu untuk (a) mencapai tujuan-tujuan intrapersonal dan interpersonal, (b) mengatasi kekurangan-kekurangan pribadi dan kesulitan perkembangan, (c) membuat keputusan, dan membuat perencanaan untuk perubahan dan perkembangan, (d) meningkatkan kesehatan fisik maupun mental dan kebahagiaan mencapai kebahagiaan secara kolektif. Peran tersebut mengimplikasikan perlunya keahlian konselor dalam memahami pertumbuhan dan perkembangan manusia, penguasaan ketrampilan interpersonal, penguasaan ketrampilan pembuatan keputusan dan pemecahan masalah, penguasaan intervensi krisis dari berbagai orientasi teoritis.

b. Konselor sebagai seorang konsultan

Peran yang kedua yang harus dilakukan oleh seorang konselor/guru BK adalah sebagai konsultan. Kenyataan ini berimplikasi bukan hanya ketrampilan sebagai konselor semata yang diperlukan melainkan juga keahlian dalam proses konsultasi (consulting process). Elemen consulting (Dougherty dalam Sciarra, 2004: 55) ada tiga: 1) *Consulting is tripartite.* 2) *The goal of consulting is to solve problem.* 3) *Another goal of consulting is to improve the consultee’s work with the client and, in turn, improve the welfare of client.*

Konsultasi melibatkan tiga pihak yaitu konselor sebagai konsultan, guru atau orangtua sebagai konsultee dan konseli yang memiliki masalah. Tujuan utama konsultasi adalah untuk memecahkan masalah konseli. Hal yang senada disampaikan oleh Brown, Pryzwansky, dan Schulte (2001: 5-6): konsultasi adalah suatu proses pemecahan masalah secara sukarela yang dapat dimulai atau diakhiri oleh consultant maupun consultee.

c. Konselor sebagai agen perubahan

Peran sebagai agen perubahan bermakna bahwa keseluruhan lingkungan dari konseli harus dapat berfungsi sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental menjadi lebih baik, dan konselor dapat menggunakan lingkungan tersebut untuk memperkuat atau

mempertinggi berfungsinya konseli. Selain itu, konselor dapat berperan sebagai agen perubahan dalam rangka mengembangkan profesi konselor.

d. Konselor sebagai seorang agen pencegahan utama (*a primary prevention agent*)

Sebagai agen pencegah yang utama, peranan guru pembimbing yang ditekankan di sini adalah sebagai agen untuk mencegah perkembangan yang salah dan atau mencegah terjadinya masalah. Peranan sebagai agen pencegah ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan program yang bersifat antisipatif, minimal usaha-usaha yang bersifat preventif, misalnya layanan informasi, pelatihan, penempatan dan penyaluran.

e. Konselor sebagai Koordinator

Para konselor sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan berbagai macam kegiatan bimbingan dengan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Para konselor sekolah di sekolah juga diperlukan untuk mengkoordinasikan kontribusi dari para profesional lain yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan seperti psikologi, pekerja sosial, dan sebagainya.

f. Konselor sebagai Agen orientasi.

Para konselor sekolah juga memiliki peran sebagai agen orientasi. Sebagai fasilitator perkembangan manusia, para konselor di sekolah perlu mengakui pentingnya orientasi anak didik tentang (terhadap) tujuan sekolah dan lingkungan sekolahnya. Adalah penting bahwa pengalaman pendidikan awal anak merupakan (menjadi) suatu pengalaman yang positif bagi anak.

g. Konselor sebagai Asesor.

Para konselor sekolah juga memiliki peran sebagai asesor, yakni melakukan asesmen kepada peserta didik berdasarkan data hasil tes maupun non tes. Data hasil pengukuran tersebut perlu untuk diinterpretasikan dalam rangka memperoleh pemahaman yang akurat tentang siswa beserta dengan potensi-potensinya, dampak budaya pada perkembangan siswa, dan pengaruh faktor-faktor lingkungan lain pada perilaku siswa.

h. Konselor sebagai Pengembang karir.

Peran lainnya yang tak kalah pentingnya bagi para konselor di sekolah adalah sebagai pengembang karir. Pentingnya pendidikan di sekolah sebagai landasan bagi pengambilan keputusan di kemudian hari oleh anak menegaskan (menggarisbawahi) pentingnya memberikan perhatian pada perkembangan karir anak. Konselor dapat membuat kontribusi penting sebagai koordinator dan konsultan dalam mengembangkan program pendidikan karir yang terintegrasi, berkesinambungan, dan terus-menerus.

2. Program Merdeka Belajar

Program Merdeka Belajar merupakan program baru yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Istilah Merdeka belajar muncul saat pidato Mendikbud pada acara memperingati hari guru Nasional 2019. Nasution (2020) menuliskan poin penting isi pidato tersebut, yaitu bahwa Mendikbud akan memperjuangkan kemerdekaan belajar di Indonesia.

Mengutip pernyataan Mendikbud Nofri Hendri (2020), merdeka belajar merupakan kemerdekaan guru dalam berfikir dan berinovasi. Kemerdekaan berfikir yang ada pada guru akan menginspirasi siswa untuk merdeka berfikir pula.

Berdasarkan konsep merdeka belajar, Kemdikbud mengelaborasi dan mengaktualkan dalam bentuk kebijakan. Sampai bulan November 2020, Kemdikbud telah mengeluarkan 6 kebijakan merdeka belajar. Program merdeka belajar pada episode pertama adalah kebijakan tentang penggantian UN dengan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dan Survey Karakter (SK), Penghapusan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peraturan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi.

Program merdeka belajar episode 2, merupakan kebijakan yang berkaitan dengan Pembukaan program studi baru, Sistem akreditasi perguruan tinggi, Perguruan tinggi berbadan hukum, Perguruan tinggi berbadan hukum, Hak belajar tiga semeser di luar program studi, sementara merdeka belajar episode 3 berisi kebijakan tentang • Penyalurahun Dana BOS secara langsung ke sekolah, dari semula kali setahun menjadi 3 kali setahun, dengan pelaporan lebih simpel dan sederhana, secara berturut-turut episode 4, 5 dan 6 adalah Organisasi penggerak, Pendidikan Guru Penggerak dan Transformasi dana pemerintah untuk Pendidikan tinggi.

Keenam episode merdeka belajar tertuang dalam tabel berikut.

No	Kebijakan	Isi
1.	Merdeka belajar episode 1	<ul style="list-style-type: none">• penggantian UN dengan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dan Survey Karakter (SK),• Penghapusan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN).• Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),• Peraturan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi.
2.	Merdeka belajar episode 2	<ul style="list-style-type: none">• Pembukaan program studi baru• Sistem akreditasi perguruan tinggi• Perguruan tinggi berbadan hukum• Hak belajar tiga semeser di luar program studi
3.	Merdeka belajar episode 3	<ul style="list-style-type: none">• Penyalurahun Dana BOS secara langsung ke sekolah, dari semula kali setahun menjadi 3 kali setahun, dengan pelaporan lebih simpel dan sederhana

4. Merdeka belajar episode 4	• Organisasi penggerak
5. Merdeka belajar episode 5	• Pendidikan Guru Penggerak
6. Merdeka belajar episode 4	• Transformasi dana pemerintah untuk Pendidikan Tinggi

3. Peran Guru BK dalam mensukseskan Program Merdeka Belajar

Sejalan dengan kebijakan Mendikbud tentang Merdeka belajar, guru BK perlu segera menyikapi dan berperan dalam mensukseskan implementasi program tersebut. Upaya menyikapi dan segera mengambil peran ini penting untuk dilakukan agar ekspektasi kinerja guru BK semakin diakui sejajar dengan profesi lain yang lebih mantap.

Untuk dapat berperan dengan lebih baik maka guru BK perlu memahami lebih detail dan mendalam berbagai landasan peraturan, hakekat merdeka belajar serta petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar. Selanjutnya secara bersama-sama merumuskan peran yang dapat dilakukan oleh guru BK.

Beberapa ahli telah merumuskan peran guru BK/ konselor sekolah diantaranya Shertzer & Stone, (1981); Barruth dan Robinson (1987); Gibson & Mitchell (2011). Bila dirangkum maka peran guru BK menurut para ahli tersebut adalah sebagai sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai pengembang karir, sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor.

Peran-peran yang telah dirumuskan oleh para ahli tersebut dapat dilakukan oleh guru BK dalam mensukseskan implementasi program merdeka belajar. Di bawah ini diidentifikasi berbagai peran dan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam mensukseskan kegiatan dalam program merdeka belajar. Pertama, pada kebijakan sistem PPDB zonasi, akan muncul berbagai masalah, diantara masalah tersebut yang dapat dibantu oleh guru BK adalah ada siswa yang tidak terakomodasi oleh sistem zonasi, siswa tidak diterima di sekolah manapun dikarenakan lokasi tempat tinggalnya jauh dari sekolah. Pada kasus semacam ini, guru BK dapat berperan sebagai terapiutik atau konselor yang memberi pendampingan dan bersama dengan siswa dan orang tua siswa mencari solusi agar siswa dapat tetap mendapat sekolah. Selain itu, guru BK berperan sebagai agen pencegahan agar PPDB sistem zonasi ini tidak menimbulkan masalah yaitu dengan cara memberikan informasi tentang PPDB Zonasi. Peran lainnya adalah memberi pendampingan terhadap kemampuan siswa yang kurang memadai yang diakibatkan oleh peerimaan siswa baru didasarkan pada jarak rumah ke sekolah. Pada tabel di bawah ini dimuat kebijakan atau strategi utama merdeka belajar,

permasalahan yang muncul, peran guru BK serta kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan peran tersebut.

Kebijakan/ Strategi utama MB	Permasalahan yg muncul	Peran Guru BK	Kegiatan
Sistem zonasi PPDB	<ul style="list-style-type: none"> • Input lebih beragam, perlu pendampingan khusus • Ada siswa yang tidak terakomodasi, tidak diterima di sekolah manapun 	<ul style="list-style-type: none"> • Terapiutik/konseling • Agen Pencegahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan pada siswa yg tak terakomodasi/ tak dapat sekolah • Pemantauan dan pendampingan pada input yg kurang memadai • Pemberian informasi ttg sistem zonasi PPDB • Pemberian konseling
Penggantian Ujian Nasional (UN) dengan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dan Survey karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi dan numerasi rendah • Karakter belum menggambarkan profil pelajar pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> • Assesmen • Koordinator • Agen pencegahan • Agen perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi koordinator survey karakter • Pemberian informasi ttg karakter dan asesmen karakter • Pemberian pelatihan tentang membaca skimming, scanning • Pemberian pelatihan penguasaan literasi dan numerasi • pelatihan berfikir kritis, pengembangan kreativitas, literasi media,
Penyederhanaan RPP/RPL Membangun Platform Pend. berbasis Teknologi Membangun sekolah masa depan yang aman dan eksklusif	<ul style="list-style-type: none"> RPL belum 1 lembar Pelaksanaan BK belum berbasis platform teknologi Ada sekolah yg tidak ramah anak Masih banyak terjadi bullying 	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinator • Agen perubahan Koordinator Pengembang karir Agen perubahan Konseling/ psikoterapi Agen pencegahan Agen perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti pelatihan dan deseminasi hasil pelatihan Mengembangkan e-lbk Fasilitator kegiatan BK secara online Menjadi konten creator ttg BK Mendukung sekolah Ramah anak, penanganan bullying
Heutagogi (self Determinate Learning)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa belum terbiasa menentukan target belajar sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Konseling/ psikoterapi Agen pencegahan Pengembang karir 	<ul style="list-style-type: none"> Memberi informasi dan pelatihan ttg heutagogi Pemberian konseling pada siswa belum terbiasa menentukan target belajar sendiri
Guru Penggerak	<ul style="list-style-type: none"> Belum banyak guru BK yg terlibat menjadi guru penggerak 	<ul style="list-style-type: none"> Agen perubahan konsultan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti program guru penggerak
Pendekatan berbasis kebutuhan individu dan berpusat pada siswa	<ul style="list-style-type: none"> Berbasis kebutuhan secara umum 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembang karir Konsultan Konseling Agen pencegahan 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan perencanaan individual dan peminatan

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Sehubungan diterapkannya program Merdeka belajar maka konselor dapat mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai konselor/terapis, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor, sebagai pengembang karir.
- b. Langkah yang dapat dilakukan agar guru BK dapat berperan dalam program merdeka belajar dengan lebih baik adalah 1) memahami lebih detail dan mendalam berbagai landasan peraturan, hakekat merdeka belajar serta petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar. 2) mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul akibat program merdeka belajar, 3) mengidentifikasi peran dan kegiatan yang dapat dilakukan guru BK.

SARAN

Berdasarkan simpulan direkomendasikan sebagai berikut.

- a. Adanya berbagai peran yang disandang oleh guru BK dalam rangka pelaksanaan merdeka belajar, menunjukkan bahwa guru BK semakin dibutuhkan oleh pemerintah dan sekolah serta masyarakat. Oleh karena itu guru BK selalu melakukan Update dan meningkatkan kemampuannya supaya dapat berperan lebih optimal.
- b. Guru BK/Konselor diharapkan mempelajari secara komprehensif dan tuntas dokumen program merdeka belajar dan segera merancang program BK yang mendukung kesuksesan implementasi program merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Barruth, L.G dan Robinson, E. H. (1987). *An Introduction To The Counseling Profession*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>
- <https://www.muslimahnews.com>. Diakses tanggal 2020-01-16. Merdeka Belajar: Kebijakan Lompat-lompat ala Nadiem Makarim–Belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang News".
- Ningsih, Widya. (2019). Merdeka belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang Pendidikan, *Suara Guru Online*. Diakses tanggal 17 November 2020.
- Nofri Hendri. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi. *Jurnal, E-Tech*, Volume 08 Number 01 2020ISSN: Print 2541-3600–Online2621-7759. DOI: 10.1007/ XXXXXX-XX-0000-00
- Nursalim, Mochamad. (2013). Optimalisasi Peran Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling. *Makalah* disajikan dalam Pelatihan Guru BK di Bangkalan tanggal 20 Desember 2011.
- Nursalim, Mochamad. (2015). Peningkatan Peran dan Kinerja Konselor untuk Pemberdayaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling PD ABKIN Jatim*, tanggal 8 Februari 2015.
- Nursalim, Mochamad. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Erlangga.